

# ***MULTI-INDUSTRY DIRECTORSHIP DAN FIRM VALUE PADA PERUSAHAAN DALAM INDEKS SRI KEHATI***

**Salis Musta Ani<sup>1</sup>, Tri Astuti<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasila  
Jl. Srengseng Sawah, Jagakarsa, Jakarta Selatan

Email: salisaeffendy@gmail.com, triastuti@univpancasila.ac.id

## ***ABSTRACT***

*The purpose of this study is to examine the existence of the SRI Kehati index in Indonesia Stock Exchange through testing governance variables (multi-industry commissioners and directorships, independence of commissioners) in companies of the SRI Kehati index as a driver of firm value. The research is a quantitative research by pannel data with random effect models. The results showed that the presence of directors handle multiple industries was able to encourage an increase in form value. Likewise, independent commisioners are able to increase firm value. The results of this study contribute to an overview of the level of readliness of companies in implementing the Sustainability Disclosure Standard and indicate factors that can encourage an increase in firm value by paying more attention to social and environmental issues so that it can benefit public companies in general in the context of developing sustainability in Indonesia.*

**Keywords :** *Busy Director, Multy-Industry Directorship, Rating SRI Kehati, Sustainability,*

## **ABSTRAK**

Penelitian ini mengkaji eksistensi indeks SRI Kehati di *Indonesia Stock Exchange* melalui pengujian variabel *governance* (*multi-industry commissioner* dan *directorship*, serta independensi komisaris) pada perusahaan dalam indeks SRI Kehati sebagai pendorong *firm value*. Penelitian ini merupakan kajian kuantitatif dengan pengujian data panel menggunakan *random effect model*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada sampel perusahaan SRI Kehati, keberadaan direksi yang meng-handle banyak industri mampu untuk mendorong peningkatan *firm value*. Demikian juga komisaris independen mampu meningkatkan *firm value*. Hasil penelitian dapat menyumbangkan kontribusi dalam menentukan pengembangan indeks SRI Kehati berikutnya dan memberikan penekanan faktor yang perlu ditingkatkan agar tujuan perusahaan dapat tercapai tanpa mengabaikan lingkungan dan sosialnya..

**Kata kunci:** *Busy Director, Multi-Industry Directorship, Rating SRI Kehati, Keberlanjutan*

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan *sustainability* saat ini semakin didukung dengan banyaknya agenda global, seperti *Sustainable Development Goals*

(*SDGs*), *Sustainable Finance*, dan pembentukan ISSB (*International Sustainability Standards Board*) yang akan segera menerbitkan pedoman *Sustainability Disclosure Standard*. Perkembangan di Indonesia juga mengalami

peningkatan yang cukup berarti. Apalagi sejak OJK memberlakukan aturan pelaporan *sustainability* untuk industri keuangan, emiten, dan perusahaan publik. Aturan ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan, yaitu 18 Juli 2017 (POJK No. 51/POJK.03/2017). Tiga tahun kemudian, Indonesia memperoleh kepercayaan publik dalam hal transparansi melalui *Sustainability Report*. Menurut hasil survei *GlobeScan* dan *Global Reporting Initiative* tahun 2020, Indonesia memperoleh peringkat tertinggi dari 27 negara di dunia, keberhasilan ini menunjukkan bahwa perusahaan di Indonesia telah memenuhi standar pengungkapan lingkungan, sosial, dan *governance* ([mediaindonesia.com](http://mediaindonesia.com)).

Guna merespon tuntutan global dan mendorong para emiten di bursa efek untuk menyelaraskan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, BEI menambah indeks terkait sosial, lingkungan, dan *governance*. Secara historis, tercatat indeks hijau SRI Kehati sejak tahun 2009, saat ini bertambah menjadi ESGQ45 IDX Kehati, dan ESG SL (*Sector Leaders*) IDX Kehati menjelang akhir 2021 ([kehati.or.id](http://kehati.or.id)). Selain itu, BEI juga membentuk IDX ESG *Leaders* (2020), dan IDX LQ45 *Low Carbon Leaders* (2022). Sebenarnya keberadaan indeks SRI Kehati telah terbukti mempunyai kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan indeks IHSG dan LQ45 (Handoko and Michaela, 2021; [accounting.binus.ac.id](http://accounting.binus.ac.id)). Namun demikian, Yasya, et al. (2022) tidak menemukan perbedaan yang signifikan antara SRI Kehati dan LQ45. Hal ini menunjukkan bahwa eksistensi SRI Kehati masih perlu diuji keberadaannya agar dapat memberikan petunjuk bagi perusahaan lainnya sehingga terdorong untuk menerapkan *sustainability* guna mencapai *firm value* yang maksimal tanpa mengabaikan sosial dan lingkungannya.

*Firm value* yang maksimal merupakan impian bagi banyak perusahaan. Banyak upaya dilakukan perusahaan untuk meningkatkan *firm value*. Dalam perspektif kajian ilmiah, terdapat komponen *governance* yang dapat meningkatkan *firm value*. Penelitian Ararat, et al. (2017) menunjukkan bahwa komponen *governance* mampu memprediksi nilai pasar dan profitabilitas. Li and Zaiat (2017) juga menemukan bahwa tata kelola yang terkait dewan di perusahaan dengan *dual class* berpengaruh positif signifikan terhadap *firm value*. Amman, et al. (2011) juga menemukan bahwa atribut *governance* dapat meningkatkan *firm value*.

Salah satu atribut *governance* atau komponen *governance* adalah *board governance*. Jiaporn, et al. (2009) dan Robin (2021) menyebutkan bahwa keberadaan *board* ini menjadi pusat perhatian yang semakin meningkat dari para peneliti. Hal ini karena pentingnya peran *board* dalam sebuah perusahaan (Robin, 2021). *Board* dalam *governance* dapat berfungsi sebagai mekanisme kontrol (Syakhroza, 2005). Eksistensi *board*, baik dewan direksi maupun komisaris dalam Syakhroza (2005) termasuk bagian mekanisme *governance* internal yang berperan sebagai pemberi saran pemecahan problem melalui mekanisme *board governance*, *monitoring*, dan insentif untuk eksekutif. Efektivitas keberadaan dewan ini juga dipikirkan sebagai sebuah solusi agar mekanisme *governance* dapat berjalan dengan baik. Salah satu yang menjadi perdebatan adalah *board* dengan jabatan pada banyak industri (*busy board/ multiple director*). Keterbatasan waktu yang dimiliki oleh *board* menjadi penghalang tercapainya hasil yang maksimal sehingga dipandang kurang efektif (Saleh, et al., 2020; Jiaporn, et al., 2009; Cashman, et al., 2012; Harymawan, et al., 2019).

Akan tetapi, terdapat juga temuan berbeda yang melihat bahwa *board* dengan jabatan pada *multi-industry* dapat meningkatkan kinerja yang baik karena mempunyai banyak pengalaman dan wawasan yang lebih dibandingkan dengan *board* yang hanya bekerja pada satu perusahaan saja (Lih. Feris, et al., 2003; Field, et al., 2013).

Penelitian ini mengkaji tentang keberadaan *busy board* (baik *director* maupun *commissioner*) serta independensi *commissioner* pada perusahaan SRI Kehati yang mencerminkan perusahaan-perusahaan yang peduli pada lingkungan dan sosialnya dalam mendorong pencapaian *firm value*. Kebaruan dari penelitian ini adalah melibatkan perusahaan yang peduli pada sosial lingkungannya sehingga memperoleh gambaran pentingnya pengalaman *board* sebagai mekanisme *governance* dalam pencapaian *firm value* untuk mendorong perusahaan melaksanakan *sustainability*.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Komponen *Governance*

Dalam perkembangan *governance*, terdapat dua paradigma sebagai berikut, yaitu paradigma *shareholding* yang melihat korporasi dengan perspektif tradisional bahwa tujuan pendirian perusahaan adalah memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham atas investasi yang dilakukannya; dan paradigma *stakeholding* yang memerhatikan banyak pihak berkepentingan (*stakeholders*), baik di dalam maupun di luar perusahaan berlandaskan kepercayaan dan etika bisnis (Syakhroza, 2005). *Corporate governance* hadir dalam rangka mengakomodasi berbagai kepentingan *stakeholder* (Syakhroza, 2005). Struktur dan mekanisme *governance* menjadi satu bagian penyangga yang kuat dalam

pelaksanaan *governance*. *Board governance* merupakan salah satu mekanisme *governance* yang dapat membantu melaksanakan *monitoring* di dalam perusahaan.

*Board* di banyak perusahaan dalam praktiknya dapat menduduki lebih dari satu jabatan pada perusahaan lain dan dalam banyak penelitian dikenal sebagai *busy director/ multiple directorship/ multi-industry directorship*. Dengan banyaknya jabatan tersebut, terdapat dua pandangan: 1) Pelaksanaan *monitoring* tidak dapat efektif mengingat kurangnya waktu *board* untuk mengerjakan tugas-tugasnya (Jiraporn, et al., 2009), 2) Eksistensi *busy director* di dalam perusahaan dibutuhkan karena pengalaman yang dimilikinya lebih banyak, koneksinya lebih luas, serta memiliki keahlian dengan sertifikasi eksekutif yang memadai (Lihat Jiraporn, et al., 2009; Fama and Jensen, 1983).

Menurut Saleh, et al. (2020) terdapat dua hipotesis terkait, yaitu *busyness hypothesis* dan *resource dependence theory*. Pada *busyness hypothesis*, seorang *director* dengan kedudukan *multiple directorship* tidak memiliki waktu yang banyak untuk mengelola perusahaan sehingga *agency cost* menjadi lebih tinggi, sedangkan untuk *resource dependence theory* menekankan bahwa penggunaan sumber daya eksternal dioptimalkan untuk pencapaian *firm performance*.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan *random effect* (sampel perusahaan SRI Kehati dan gabungan) serta *fixed effect model* (sampel perusahaan non-SRI Kehati) yang merupakan pengujian untuk data panel sehingga dapat mengungkapkan

pengaruh keberadaan *multi-industry directorship* terhadap *firm value* setelah dilakukan uji *chow* dan *hausman*. Terdapat variabel utama, yaitu *multi-industry directorship* atau dalam beberapa penelitian disebutkan *busy director*. Selain itu, juga terdapat variabel utama lain, yaitu *busy commissioner*. Kedua variabel utama akan dilihat eksistensinya dalam memengaruhi *firm value*. Independensi komisaris juga akan dilihat pengaruhnya terhadap *firm value*. Berikut ini merupakan tabel operasionalisasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

**Tabel 1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Jenis Variabel	Nama Variabel	Pengukuran
Variabel Dependen	<i>Firm Value (TQUE)</i>	<i>Tobin's Q</i> (Rouyer, 2016)
Variabel Independen	<i>Busy Board Director (BBD)</i>	Jumlah jabatan <i>director</i> (Saleh, 2020) ditelusuri pada seluruh industri yang <i>listed</i> di BEI (Koleksi <i>ESGI dataset</i> )
	<i>Busy Board Commissioner (BBC)</i>	Jumlah jabatan <i>commissioner</i> (Saleh, 2020) ditelusuri pada seluruh industri yang <i>listed</i> di BEI (Koleksi <i>ESGI dataset</i> )
	Independensi <i>Commissioner (INDCOM)</i>	Jumlah komisaris independen

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan-perusahaan yang masuk dalam kategori indeks SRI Kehati pada tahun 2018-2019 atau yang bertahan selama lima periode penilaian berturut-turut (November 2017 – April 2020) sejumlah 40 *firm years*. Sampel yang digunakan telah melalui seleksi

kelengkapan data dan *outlier*. Pengujian dilakukan terhadap sampel perusahaan SRI Kehati dengan model penelitian sebagai berikut\*:  

$$TQUE = \alpha + \beta_1 BBD + \beta_2 BBC + \beta_3 INDCOM + \varepsilon$$

\*penjelasan formula pada tabel 2.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata *Tobin's Q* pada perusahaan SRI Kehati sebesar 1,55, sedangkan rata-rata *Busy Board Director* (BBD) 1,98. Untuk rata-rata *Busy Board Commissioner* (BBC) sebesar 3,08 dan rata-rata independensi komisaris (INDCOM) sebesar 2,6. Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata BBC lebih tinggi jika dibandingkan dengan BBD yang juga berarti bahwa rata-rata dewan komisaris menduduki jabatan yang lebih banyak dibandingkan dengan rata-rata dewan direksi.

Berikut ini merupakan tabel hasil pengujian *descriptive statistics* secara lengkap:

**Tabel 2**  
**Hasil Statistik Deskriptif**  
**Perusahaan SRI Kehati**

	<i>Tobin's Q</i>	<i>Busy Board Director</i> (BBD)	<i>Busy Board Commissioner</i> (BBC)	Komisaris Independen (INDCOM)
Rata-rata	1,5459	1,9750	3,0750	2,600
Minimum	0,11	1,00	1,00	1,00
Maksimal	17,04	6	17	7
Standar Deviasi	3,5241	1,4934	3,5546	1,4286
Jumlah pengamatan	40 <i>firm years</i>			

Hasil uji *chow* dan *hausman* pada semua sampel menunjukkan bahwa *random effect model* (REM) lebih baik. Oleh karena itu, *random effect* digunakan untuk sampel SRI Kehati. Berikut ini merupakan ringkasan hasil pengujian *random effect model* dan *fixed effect model* dengan *software eviws*:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Effect Model**

	SRI Kehati
BBD	0,424060 (4,013)*
BBC	0,027903 (0,273034)
INDCOM	0,290071 (2,084734)**
R <sup>2</sup>	0,38
Adjusted R <sup>2</sup>	0,33
F stat	7,395*
Jumlah sampel	40
Jenis pengujian effect terpilih	Random Effect Model

\*signifikansi 0,01, \*\*signifikansi 0,05.

Tabel di atas merupakan hasil pengujian effect model terhadap dependent variable: Firm Value dengan proksi Tobin's Q. BBD merupakan busy board director atau multi-industry directorship yang diukur dengan jumlah jabatan director. BBC (busy board commissioner) diukur dengan cara menghitung jumlah jabatan commissioner. Independensi dewan komisaris juga diuji keberadaannya, variabel ini diukur dengan menghitung banyaknya jumlah dewan komisaris independen.

Hasil effect model menunjukkan bahwa busy board (director) yang mengorganisasi banyak industri dapat meningkatkan firm value perusahaan secara signifikan pada perusahaan SRI Kehati dengan signifikansi sebesar 0,0003. Demikian juga independensi komisaris juga terbukti dapat mendorong firm value perusahaan, baik pada perusahaan SRI Kehati (signifikansi 0,0442). Terlihat bahwa signifikansi busy board (director) berpengaruh terhadap firm value dengan adjusted R2 sebesar 33%.

Berdasarkan hasil pengujian, penelitian ini dapat menunjukkan bukti adanya pengaruh keberadaan busy board (director) terhadap firm value. Hal ini dapat diartikan bahwa keberadaan anggota dewan direksi yang memiliki jabatan ganda pada banyak industri di perusahaan lain

dapat membantu meningkatkan firm value perusahaan. Hal ini terjadi karena busy board memiliki kemampuan eksekutif, berpengalaman lebih banyak, dan mempunyai keahlian, serta koneksi yang luas (Chakravarty and Hegde, 2022; Jiraporn, et al., 2009), bahkan mampu menjadi penasihat yang sangat baik (Field, et al., 2013). Hasil ini mendukung temuan Feris, et al. (2003), Field, et al. (2013), dan Gray and Nowland (2013).

Keberadaan busy board (commissioner) tidak berpengaruh terhadap firm value karena commissioner memiliki pertemuan yang lebih sedikit dengan perusahaan dibandingkan director yang lebih banyak terlibat langsung dalam aktivitas manajerial perusahaan. Director lebih memiliki gerak yang fleksibel karena merupakan komponen governance yang berada di dalam internal perusahaan yang berinteraksi secara intensif di dalam kegiatan manajerial. Namun demikian, terlihat independensi commissioner berpengaruh signifikan terhadap firm value pada sampel SRI Kehati. Hal ini dapat menunjukkan bahwa sebenarnya independensi commissioner, telah terbangun dengan baik, hanya saja diperlukan keterlibatan yang lebih aktif pada komisioner di dalam perusahaan. Dengan demikian, keberadaannya di masa yang akan datang dapat membantu dalam pencapaian firm value yang maksimal.

Terkait dengan sustainability, busy board pada perusahaan SRI Kehati dapat menjelaskan peningkatan kinerja perusahaan yang lebih besar dibandingkan perusahaan secara keseluruhan. Dengan melihat hasil ini, dapat dipahami bahwa saat ini perusahaan memang harus selalu mengikuti dan memenuhi tuntutan publik, termasuk mengikuti isu-isu global terkini, seperti perkembangan sustainability. Dibutuhkan arahan dari pihak yang memiliki sertifikasi kemampuan dan keahlian di bidangnya, pengalaman yang banyak, serta jaringan yang lebih luas dan

memadai. *Busy board* seperti yang disampaikan oleh Chakravarty and Hegde (2022) serta Jiraporn, et al. (2009) memiliki pengalaman yang luas dan mempunyai keahlian sehingga dibutuhkan di banyak industri dan mendapatkan kompensasi yang lebih tinggi karena kualitasnya (Lih. Fama and Jensen, 1983; Robin, 2021).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa *busy board* (*director*) dapat mendorong peningkatan *firm value* pada perusahaan SRI Kehati. Faktor *busy board* (*director*) ini dapat mendorong *firm value* perusahaan dengan tingkat kepedulian sosial dan lingkungan yang tinggi. Hasil ini dapat menjadi motivasi agar perusahaan lain lebih terbuka dan mengembangkan jaringan secara luas melalui *busy board* ini.

Hasil lain menunjukkan bahwa *busy board* (*commissioner*) belum dapat menjadi pendorong pencapaian *firm value*, namun independensi dewan komisaris mampu meningkatkan pencapaian *firm value* yang tinggi. Pada masa yang akan datang, komisaris seharusnya lebih aktif terlibat dalam perusahaan sehingga dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan pencapaian *firm value*.

Penelitian ini terbatas pada tahun sebelum terdapat indeks ESGQ45, IDX Kehati, ESG SL (*Sector Leaders*) IDX Kehati, IDX ESG *Leaders* (2020), dan IDX LQ45 *Low Carbon Leaders* (2022). Oleh karena itu, guna pengembangan penelitian di bidang ini lebih lanjut, peneliti selanjutnya dapat mengkaji efek *busy board* setelah adanya indeks pendorong *sustainability* ini. Diharapkan pencapaian 3P (*profit, people, dan planet*) terpenuhi serta terdapat keselarasan antara ekonomi, sosial, dan lingkungan sehingga keberlanjutan dapat tercipta.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alqahtani, J., Duong, L., Taylor, G., Eulaiwi, B., “Outside Directors, Firm Life Cycle, Corporate Financial Decisions and Firm Performance”, *Emerging Market Review* 50, 2022, 100820.
- Amman, M., Oesch, D., Schmid, M.M. “Corporate Governance and Firm Value: International Evidence”. *Journal of Empirical Finance*, 18, 2011: 36 – 55.
- Ararat, M., Black, B.S., Yurtoglu, B.B. “The Effect of Corporate Governance on Firm Value and Profitability: Times-Series Evidence from Turkey. *Emerging Market Review*, 30, 2017: 113 – 132.
- Cashman, G.D., Gillan, S.L., Jun, C. “Going Overboard? On Busy Directors and Firm Value. *Journal of Banking and Finance*, 36, 2012: 3248 – 3259.
- Chakravarty, S., and Hegde, P. “Firm Size and The Effectiveness of Busy Boards in an Emerging Economy. *Global Finance Journal*, 53, 2022.
- Daniliuc, S.O., Li, L., Wee, M. “Busy Directors and Firm Performance: Evidence from Australian Mergers”. *Pacific-Basin Finance Journal*, 64, 2020: 101434.
- Fama, E. and Jensen, M. “Separation of Ownership and Control”. *Journal of Law and Economics*, Vol. 26 No. 2, 1983: 301 – 325.
- Feris, S.P., Jagannathan, M., Pritchard, A.C. “Too Busy to Mind the Business? Monitoring by Directors with Multiple Board Appointments”. *Journal of Finance* 58, 2003: 1087 – 1112.
- Fich, E.M. and Shivdasani, A. “Are Busy Boards Effective Monitors?”. *Journal of Finance* 61, 2006: 689 – 724.
- Field, L., Lowry, M., Mkrtchyan, A. “Are Busy Board Detrimental?”. *Journal of Financial Economics* 109, 2013: 63 – 82.

- Garner, J., Kim, T., Kim, W. Y. "Boards of Directors: a Literature Review". *Managerial Finance*, Vol. 43, 2017, No. 10.
- Gray, S. and Nowland, J. "Is Prior Director Experience Valuable?", *Accounting and Finance*, Vol. 3, 2013: 643 – 666.
- Handoko, B.L. dan Michaela, C. "How Audit Opinion Increase Value Added in Indonesian Sustainability Index Corporation". *7<sup>th</sup> International Conference on E-Business and Applications ICEBA 2021*.
- Harymawan, I., Nasih, M. Ratri, M.C., Nowland, J. "CEO Business and Firm Performance: Evidence from Indonesia". *Heliyon* 5, 2016, e01601.
- Jiaporn, P., Davidson III, W.N., DaDalt, P., Ning, Y. "Too Busy to Show up? An Analysis of Directors' Absences. *The Quarterly Review of Economics and Finance*, 49, 2009: 1159 – 1171.
- Li, Ting and Zaiats, Nataliya, "Corporate Governance and Firm Value at Dual Class". *Review of Financial Economic* 2017.
- Mendez, C., Pathan, S., and Garcia, R., "Monitoring Capabilities of Busy and Overlap Directors: Evidence from Australia". *Pacific-Basin Finance Journal*, Vol. 35, 2015: 444 – 469.
- Mohapatra, M.R. dan Mishra, C.P. "Impact of Multi-Industry Directorship on Firm Performance: a Study with Reference to India". *Accounting Research Journal*, Vol. 34, No. 6, 2021: 614 – 636.
- Robin, Robin. "Busy Board: Evidence from CEOs and Director's Compensation". *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol 25, Issue 1, 2021,: 162 – 173.
- Rouyer, E. "Family Ownership and Busy Boards: Impact on Performance". *Management Decision*, Vol. 54, No.4, 2016; 832-853.
- Safari, M., "Gender Diversity on Board of Directors: Comprehensive Analysis of Female Directorate Networks and the Linkage between Busyness and Performance". *Meditari Accountancy Research*, Vol. 30, No. 1, 2022.
- Saleh, M.W.A., Shurafa, R., Shukeri, S.N., Nour, A.I., Maigosh, Z.S. "The Effect of Board Multiple Directorships and CEO Characteristics on Firm Performance: Evidence from Palestine. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, Vol. 10, No. 4, 2020: 637 – 654.
- Syakhroza, Ahmad. 2005. *Corporate Governance: Sejarah dan Perkembangan, Teori, Model, dan Sistem Governance, serta Aplikasinya pada Perusahaan BUMN* (Pidato Pengukuhan Guru Besar Tetap Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia). Jakarta: Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Yasya, N., Maharani, B.A., Ardiansyah, N.P., Sabelia, A., dan Hidayat, T., "Risk and Return of Sustainable Awarded Company: Comparison between Stock Index Sri-Kehati and LQ45. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 19, No. 01, Desember 2022: 37-50.

## Undang-undang dan Peraturan

POJK No. 51/POJK.03/2017

## Website

<https://mediaindonesia.com/ekonomi/355875/indonesia-peringkat-tertinggi-keterbukaan-laporan-keberlanjutan>

[www.kehati.or.id](http://www.kehati.or.id)

<https://accounting.binus.ac.id/2021/07/13/indeks-sri-kehati-yang-lebih-fenomenal-dari-lq45/>

